



Apakah Perencanaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Indonesia?

Chikita Dinda Risna Putri
Universitas Gadjah Mada
Email: chikitadinda@mail.ugm.ac.id

Samsubar Saleh
Universitas Gadjah Mada
Email: samsubar@ugm.ac.id

Leo Indra Wardhana
Universitas Gadjah Mada
Email: leo.wardhana@ugm.ac.id

Abstract:

Welfare is the main goal in Maqashid Syariah where welfare is a person's release from poverty which must immediately get a solution, one of them is by doing financial planning. The purpose of this study is to determine the effect of insurance, savings/investment, and pension funds on the consumption of household expenditures. This study was use Indonesian Family Life Survey data in the period of 2007 and 2014 using the panel data regression analysis method. The research results found that insurance has a significant influence on household expenditure consumption, savings/investments have a negative and significant influence on household expenditure consumption, pension funds have a negative and significant influence on household expenditure consumption.

Keywords: Welfare, Indonesian Family Life Survey, Financial Planning

Abstrak:

Kesejahteraan merupakan tujuan utama pada Maqashid Syariah di mana kesejahteraan adalah lepasnya seseorang dari belenggu kemiskinan yang harus segera mendapat solusi salah satunya dengan melakukan perencanaan keuangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh asuransi, simpanan/investasi, dan dana pensiun terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga. Penelitian ini dilakukan menggunakan data Indonesian Family Life Survey pada periode tahun 2007 dan 2014 dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa asuransi memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga, simpanan/investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga, dana pensiun memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Indonesian Family Life Survey, Perencanaan Keuangan

PENDAHULUAN

Kesejahteraan telah menjadi bagian penting dari sebuah negara. Suatu bangsa diciptakan atau didirikan dalam rangka mencapai kesejahteraan rakyatnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, negara memilih dan menerapkan berbagai metode, aturan, alat, pendekatan atau kebijakan.¹ Dalam arti luas, kesejahteraan merupakan lepasnya seseorang dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan, sehingga memungkinkan untuk menjalani kehidupan yang aman dan tenteram, baik secara lahir maupun batin.² Dengan demikian, keberhasilan sebuah keluarga dalam mewujudkan kesejahteraan dapat mempengaruhi keberlangsungan dan pertumbuhan suatu bangsa.

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan utama yang tercermin pada *Maqashid Syariah* dalam kajian ekonomi Islam. Pertama, memelihara agama (*Hifdzun-Diin*) yang berhubungan dengan ibadah yang dilakukan, membela agama Islam dari ajaran yang menyesatkan, membela agama Islam dari orang yang beriman pada agama lain. Kedua, memelihara jiwa (*Hifdzun-Nafs*) berupa larangan untuk membunuh orang lain dan dirinya sendiri karena nyawa manusia yang sangat berharga sehingga harus dilindungi. Ketiga, memelihara akal (*Hifdzul-Aql*) yang mana wajib menjaga dan melindungi akal dengan cara menuntut ilmu serta melarang untuk merusaknya. Keempat, memelihara keturunan (*Hifdzun-Nasl*) dengan menikah secara sah oleh agama dan negara. Kelima, memelihara harta (*Hifdzul-Maal*) dengan berusaha memperoleh harta dengan cara yang halal. Pada konsep *Maqashid Syariah* tersebut, setiap individu didorong untuk memenuhi kesejahteraan yang berasal dari 5 (lima) aspek yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat, jumlah penduduk miskin pada bulan September 2021 sebanyak 26,5 juta orang. Angka ini menunjukkan penurunan 1,04 juta orang dari data Maret 2021 yang sebanyak 27,54 juta orang. Namun, jumlah penduduk miskin di bulan September 2021 ini belum membaik bila dibandingkan

¹ Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Justicia Islamica* 11, no. 1 (2014): 21–42.

² Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium* 3, no. 2 (2015): 380–405.

dengan periode sebelum Covid-19. Pada September 2019, jumlah penduduk miskin Indonesia sebesar 24,78 juta orang, atau sebesar 24,78% dari jumlah penduduk Indonesia.³

Kemiskinan berbahaya bagi umat manusia karena merusak akidah, moral, pikiran, dan keluarga. Oleh karena itu, kemiskinan harus segera mendapatkan solusi. Dalam pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan mampu mengurangi kemiskinan.⁴ Penelitian lain menyebut berbagai ukuran dan penyebab kemiskinan yang terkhusus pada lansia adalah perencanaan keuangan yang tidak layak, pengangguran, tidak ada pendidikan/pendidikan rendah, menghabiskan terlalu banyak uang pada anak, kurangnya dukungan dari anak, program pensiun yang tidak memadai, serta perawatan kesehatan yang mahal.⁵

Allah SWT memerintahkan kita untuk bersiap dalam menghadapi suatu perjalanan atau tindakan. Hal ini mengandung pengertian bahwa suatu perbuatan atau tindakan itu haruslah dimulai dengan suatu perencanaan yang konkret untuk menghindari kekeliruan yang dapat merugikan. Dengan perencanaan yang baik dan matang, diharapkan manusia dapat memperbaiki kehidupannya dimasa yang akan datang menjadi lebih baik. Perencanaan bagian dari iman Islam yang dianggap ibadah. Seperti dalam Q.S. Al-Hasyr: 18, yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam perlu mengamalkan Islam dalam semua aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat. Allah SWT adalah satu-satunya pemberi karunia, umat Islam harus memiliki keseimbangan yang sama antara perencanaan dunia dan akhirat. Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman mempersiapkan hari esok dengan sebaik mungkin. Masa depan itu tidak hanya di dunia, tidak kalah pentingnya adalah di akhirat. Masa depan itu harus direncanakan dengan baik serta

³ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) Menurut Provinsi Dan Daerah 2019-2021” (Jakarta, 2021).

⁴ S W Kim and J S Mah, “Poverty of the Elderly in Korea,” *Research in World Economy* 12, no. 2 (2021): 146.

⁵ F Riska, “Perencanaan Keuangan Ditengah Pandemi,” *Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Ilmu Ekonomi. JASMINE* 1, no. 1 (2020): 1–7.

⁶ RI Kementerian Agama, “Al-Quran Dan Tafsirnya,” in *Jilid 4*, 2010.

harus didesain dengan landasan iman dan takwa. Hal ini sebagai wujud ibadah yaitu mengelola uang dengan baik sehingga dibutuhkan perencanaan keuangan yang matang.⁷ Salah satu alasan mengapa perencanaan keuangan keluarga diperlukan sehingga menjadi komponen penting dalam rumah tangga keluarga muslim (*tadbir al-manzil*), yaitu sebagai seorang muslim yang taat, perencanaan merupakan salah satu bagian dari ikhtiar manusia untuk mengubah keadaan atau kehidupan untuk masa depan lebih baik.⁸

Pada faktanya, menurut OJK dalam CNN Indonesia tahun 2017, hanya 12,6 persen masyarakat Indonesia yang memikirkan perencanaan keuangan.⁹ Hal itu membuktikan bahwa kesadaran perencanaan keuangan masyarakat Indonesia masih minim. Diperkuat dengan pendapat Philip Mulyana, *Financial Advisor* dan *Financial Coach*, perencanaan keuangan masyarakat Indonesia dirancang secara ala kadarnya. Nyaris tidak memiliki prioritas, baik untuk keperluan jangka pendek, menengah dan panjang. Masyarakat sebenarnya memiliki kebiasaan menabung untuk kebutuhan masa mendatang dan mengetahui pentingnya menyisihkan dana darurat. Namun, polanya tidak beraturan serta alokasi dananya terkadang tidak konsisten.¹⁰

Hasil survei dalam Republika dari Damhuri menyatakan bahwa 57% responden di Indonesia mengaku selama satu tahun terakhir memiliki defisit keuangan, di mana kebutuhan hariannya melebihi pendapatan. Pandemi Covid-19 memang menjadi penyebab utama, akan tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor. Data di atas ironis karena menurut survei yang sama, 99,7% responden Indonesia mengaku secara rutin menyisihkan penghasilannya untuk tabungan dan 70,5% responden memiliki tujuan keuangan jangka panjang.¹¹

⁷ Naili Saadah, "Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018): 105–28.

⁸ Ratna Indriwati and Fatin Hasib, "The Role of Islamic Family Financial Planning on Fishermen in Sidoarjo Regency," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9 (November 30, 2022): 850–62, <https://doi.org/10.20473/vol9iss20226pp850-862>.

⁹ Safyra Primadhya, "Hanya 12,6 Persen Masyarakat Indonesia Punya Rencana Keuangan," *CNN Indonesia*, 2017.

¹⁰ Philip Mulyana, "Financial Advisor Dan Financial Coach," philipmulyana.com, 2023, <https://philipmulyana.com/>.

¹¹ E Damhuri, "Ahli Keuangan: Perencanaan Keuangan Masih Dikelola Seadanya," *Republika*, 2021, <https://www.republika.co.id/berita/r2epay440/ahli-keuangan-perencanaan-keuangan-masih-dikelola-seadanya>).

Perencanaan keuangan islami adalah sebuah proses merencanakan dan mengelola keuangan keluarga menurut aturan Al-Quran dan Hadits untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan kehidupan dunia akhirat.¹² Perencanaan keuangan dalam keluarga bukan hanya untuk orang yang berpenghasilan tinggi, tidak peduli kaya atau miskin, setiap orang perlu membuat rencana hidup untuk mencapai tujuan hidupnya, yang membedakan hanya pada alokasi pengelolaan dananya.¹³ Merencanakan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga dengan tujuan mencapai keluarga sejahtera. Disisi lain banyak orang yang tidak memiliki target yang pasti, termasuk dalam perencanaan keuangan dalam upaya menyejahterakan diri dan keluarganya, sedangkan setiap orang memerlukan target yang jelas untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara melakukan perencanaan keuangan.

Terlepas dari manfaat perencanaan keuangan, hanya sedikit studi terkait perencanaan keuangan dengan berfokus pada rumah tangga berpenghasilan rendah dan mereka yang hidup dalam kemiskinan. Salah satu alasan utama terletak pada anggapan bahwa keluarga yang membuat perencanaan keuangan umumnya adalah mereka yang memiliki pendapatan menengah ke atas. Beberapa berpendapat bahwa mereka yang memiliki kecenderungan untuk merencanakan cenderung menabung lebih banyak, dan mampu menjelaskan variasi kekayaan antara perencana dan non-perencana.¹⁴

Jika perencanaan keuangan dikatakan bermanfaat bagi mereka yang relatif mampu, tentunya perlu dipertimbangkan apakah perencanaan keuangan untuk rumah tangga berpenghasilan rendah dan mereka yang hidup dalam kemiskinan dapat dilakukan atau tidak. Oleh karena itu, penelitian ini mempertimbangkan kemungkinan penyempurnaan konsep perencanaan keuangan untuk rumah tangga penghasilan rendah, dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan dalam mencapai keluarga yang sejahtera. Penelitian ini dapat menjadi salah satu studi yang melihat

¹² Syelvi Salama Binti Abdullah Bazher and Noven Suprayogi, "Bagaimana Pola Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab Yang Berprofesi Ustadz Dan Dokter Di Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 3 (2017): 3155-43.

¹³ Soya Sobaya, M Fajar Hidayanto, and Junaidi Safitri, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta," *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 20, no. 1 (2016): 115-28.

¹⁴ John Ameriks, Andrew Caplin, and John Leahy, "Wealth Accumulation and the Propensity to Plan," *The Quarterly Journal of Economics* 118, no. 3 (2003): 1007-47.

pengentasan kemiskinan dari perspektif luas perencanaan keuangan pribadi mulai dari penganggaran hingga rencana jangka panjang, seperti dana pensiun.

Menurut Melvin Mumpuni, CEO dan Founder Finansialku.com dalam Piramida Perencanaan Keuangan Finansialku®, merencanakan keuangan ibarat membangun rumah, yang tentunya harus dilakukan secara berurutan, mulai dari bagian bawah atau pondasinya lalu naik tingkatan membangun lantai 1 (satu), lantai 2 (dua), dan terakhir atap.¹⁵



Gambar1.1 Piramida Perencanaan Keuangan Finansialku®
Sumber: Finansialku.com (2021)

Perencanaan keuangan juga sama seperti orang membangun rumah, mulai dari bagian bawah (pondasi) hingga bagian atas (atap) yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- a. Keamanan Keuangan, terdiri dari beberapa hal, yaitu: (1) cashflow dimana pemasukan harus lebih besar daripada pengeluaran, (2) dana darurat dimana jumlahnya 6 (enam) sampai 12 (dua belas) kali pengeluaran bulanan, (3) manajemen utang yaitu melunasi utang-utang yang ada, dan (4) manajemen risiko dengan memiliki asuransi baik asuransi kesehatan, asuransi penyakit kritis, ataupun asuransi jiwa sebagai mitigasi risiko.
- b. Kenyamanan Keuangan, terdiri dari: (1) kepemilikan investasi, dan (2) dana hari tua.

¹⁵ Melvin Mumpuni, "Cara Wujudkan Mimpi Kamu Dengan Perencanaan Keuangan," *PT. Solusi Finansialku Indonesia*, 2021.

c. Distribusi Kekayaan

Hubungan Asuransi, Simpanan/Investasi, dan Dana Pensiun Terhadap Konsumsi Pengeluaran Rumah Tangga

Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Dalam konteks ini, rumah tangga adalah pengguna akhir (*final demand*) dari berbagai barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Asuransi, simpanan/investasi, dan dana pensiun tentunya memiliki dampak terhadap tingkat konsumsi dan pengeluaran rumah tangga. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan asuransi, semakin memainkan peran positif dalam mengurangi tabungan berjaga-jaga (*precautionary savings*) masyarakat dan merangsang konsumsi mereka. Pada asuransi kesehatan di China, rata-rata meningkatkan konsumsi non-medis lebih dari 5% untuk rumah tangga yang memiliki asuransi. Efek asuransi ini diamati bahkan di rumah tangga tanpa pengeluaran medis sendiri.¹⁶

Dalam hal simpanan/investasi, secara teori, konsumsi dan simpanan/investasi memiliki hubungan yang berlawanan arah. Peningkatan konsumsi dan pendapatan juga diikuti dengan peningkatan tabungan masyarakat Indonesia yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Besaran konsumsi pengeluaran rumah tangga juga akan dipengaruhi oleh dana pensiun. Teori hipotesis siklus hidup (*life-cycle hypothesis*) yang diperkenalkan oleh Modigliani dan Brumberg mempostulatkan bahwa seseorang akan menabung pada salah satu tahapan kehidupannya dan menghabiskan tabungan pada tahapan kehidupan yang lain. Maka, hipotesis yang diajukan adalah asuransi, simpanan/investasi, dan dana pensiun berpengaruh terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga.¹⁷

¹⁶ Chong-En Bai and Binzhen Wu, "Health Insurance and Consumption: Evidence from China's New Cooperative Medical Scheme," *Journal of Comparative Economics* 42, no. 2 (2014): 450–69.

¹⁷ Franco Modigliani and Richard Brumberg, "Utility Analysis and the Consumption Function: An Interpretation of Cross-Section Data," *Franco Modigliani* 1, no. 1 (1954): 388–436.

METODE PENELITIAN

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan metode estimasi *fixed effect method*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Stata 14. Data yang digunakan adalah data sekunder dari *Indonesian Family Life Survey* pada gelombang 4 dan 5. Alasan memilih data tersebut adalah sampel mewakili sekitar 83% dari populasi Indonesia dan terdiri dari lebih dari 30.000 (tiga puluh ribu) individu yang tinggal di 13 (tiga belas) dari 27 (dua puluh tujuh) provinsi di Indonesia.

Indikator kesejahteraan yang digunakan pada penelitian ini yaitu konsumsi pengeluaran rumah tangga yang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) digolongkan menjadi 3 (tiga) item, yaitu: (1) tinggi; kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dapat dikatakan tinggi apabila konsumsi dan pengeluaran rumah tangga terhitung per bulan sebesar >Rp.5.000.000,-, (2) sedang; kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dapat dikatakan sedang apabila konsumsi dan pengeluaran rumah tangga terhitung per bulan sebesar Rp.1.000.000,- s/d Rp.5.000.000,-, dan (3) rendah; kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dapat dikatakan rendah apabila konsumsi dan pengeluaran rumah tangga terhitung per bulan sebesar <Rp.1.000.000,-.

Dalam perencanaan keuangan, asuransi, investasi, dan dana pensiun merupakan pilar-pilar untuk merencanakan keuangan seseorang. Asuransi, investasi, dan dana pensiun memegang peranan penting dalam sebuah tujuan keuangan yang lengkap. Indikator perencanaan keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan asuransi, kepemilikan simpanan/investasi, dan kepemilikan dana pensiun.¹⁸

Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan data panel. Analisis regresi dengan data panel digunakan sebagai alat untuk mengukur pengaruh

¹⁸ Lewis Altfest, "Personal Financial Planning: Origins, Developments and a Plan for Future Direction," *The American Economist* 48, no. 2 (2004): 53–60.

variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \delta_{it} + \epsilon_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik yang diperlukan dalam menganalisis data panel adalah uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dalam satu model. Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi parsial < 0,80, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi parsial > 0,80, maka terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

	lnpce	asuran~t	invest~t	pensiu~t	educKRT	educART	workKRT	house~p	sizefa~y	ageKRT	urban
lnpce	1.0000										
asuransi_rt	0.0766	1.0000									
investasi_rt	-0.0501	0.1034	1.0000								
pensiun_rt	0.1355	0.3704	0.2221	1.0000							
educ_KRT	0.3314	0.1922	0.1894	0.3550	1.0000						
educ_ART	0.4253	0.1562	0.1178	0.2897	0.6685	1.0000					
workKRT	-0.0035	0.0152	-0.0023	0.0110	0.0243	-0.0140	1.0000				
houseow~p	-0.1284	0.0020	-0.0102	-0.0029	-0.1840	-0.1411	-0.0137	1.0000			
sizefam~y	-0.3649	0.0827	0.0736	0.0589	-0.0328	-0.1664	0.0252	0.2575	1.0000		
ageKRT	-0.0553	0.0114	-0.0537	-0.0091	-0.3328	-0.1158	-0.0913	0.3652	0.1677	1.0000	
urban	0.1800	0.1255	0.0969	0.1075	0.2734	0.2565	-0.0026	-0.2539	-0.0257	-0.0923	1.0000

Sumber: Data penelitian yang diolah

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi antar variabel nilainya < 0,80. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa model terbebas dari permasalahan multikolinieritas antar variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity	
Ho: Constant variance	
Variables: fitted values of <i>lnpce</i>	
chi2(1)	= 5.72
Prob > chi2	= 0.0167

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh adalah sebesar 0,0167 ($0,0167 < 0,05$). Dengan demikian, model regresi dinyatakan mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Kesesuaian Model

Untuk menentukan model yang terbaik pada penelitian ini, maka akan dilakukan uji kesesuaian model dengan menggunakan 3 (tiga) jenis pengujian yaitu Chow Test, Hausman Test, dan LM Test:

Tabel 3. Uji Kesesuaian Model

Variabel Y	Uji Model	Sig	Hasil	Kesimpulan
<i>lnpce</i>	Chow	0,7873	Fixed	
	Hausman	0,0000	Fixed	Fixed
	LM	0,0000	Random	

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 3, diketahui pada persamaan *lnpce* menggunakan model *fixed effect* hal ini dikarenakan hasil Chow Test dan Hausman Test menyimpulkan hasil dengan model *fixed effect*.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Secara Individual (Uji t)

Hasil penelitian mengenai pengaruh asuransi terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemilikan asuransi terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,103 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p > 0,05$). Kepemilikan asuransi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga memiliki arti bahwa ketika rumah tangga memiliki asuransi, maka konsumsi pengeluaran rumah tangga tersebut mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan dari Ghaemi et al. yang menemukan asuransi kesehatan, terlebih pada jenis asuransi kesehatan terbaru (*Guaranteed*

Renewable Health Insurance) di pasar asuransi kesehatan Iran dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga (sebagai indikator kesejahteraan).¹⁹ Bai dan Wu juga menemukan adanya pengaruh program asuransi kesehatan terhadap peningkatan konsumsi di China.²⁰

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan simpanan/investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi dan pengeluaran rumah tangga. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar $-0,2169$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Artinya, ketika rumah tangga melakukan simpanan/investasi ke lembaga keuangan, maka akan mengurangi konsumsi rumah tangga tersebut. Hal ini sesuai dengan teori bahwa konsumsi dan simpanan/investasi memiliki hubungan yang berlawanan arah.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan dana pensiun berpengaruh signifikan terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar $-0,802$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,010$ ($p > 0,05$). Artinya, ketika rumah tangga melakukan perencanaan pensiun, maka terdapat pengaruh signifikan pada konsumsi rumah tangga tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan dari Lapau yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan konsumsi antara rumah tangga yang memiliki dana pensiun dan yang tidak memiliki dana pensiun.²¹

Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara simultan dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen (asuransi, simpanan/investasi, dan dana pensiun) terhadap variabel dependen (konsumsi pengeluaran rumah tangga) secara bersama-sama/simultan. Hasil penelitian menemukan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$), artinya bahwa asuransi, simpanan/investasi, dan dana pensiun secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga.

¹⁹ Farzaneh Ghaemi et al., "Economic Welfare Effect of Providing Guaranteed Renewable Insurance in the Health Insurance Market of Iran," *Iranian Economic Review* 25, no. 4 (2021): 691–709.

²⁰ Bai and Wu, "Health Insurance and Consumption: Evidence from China's New Cooperative Medical Scheme."

²¹ Fitri Lapau, "Evaluasi Dampak Dana Pensiun Terhadap Konsumsi Rumah Tangga: Studi Pada Indonesian Family Survey" (Universitas Gadjah Mada, 2017).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asuransi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga di Indonesia. Sedangkan simpanan/investasi dan dana pensiun memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga di Indonesia. Sedangkan secara bersama-sama/simultan asuransi, simpanan/investasi, dan dana pensiun memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan data dan cakupan wilayah terbaru, serta menambahkan variable yang lain yang relevan agar lebih luas pemahaman bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Altfest, Lewis. "Personal Financial Planning: Origins, Developments and a Plan for Future Direction." *The American Economist* 48, no. 2 (2004): 53–60.
- Ameriks, John, Andrew Caplin, and John Leahy. "Wealth Accumulation and the Propensity to Plan." *The Quarterly Journal of Economics* 118, no. 3 (2003): 1007–47.
- Badan Pusat Statistik. "Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa) Menurut Provinsi Dan Daerah 2019-2021." Jakarta, 2021.
- Bai, Chong-En, and Binzhen Wu. "Health Insurance and Consumption: Evidence from China's New Cooperative Medical Scheme." *Journal of Comparative Economics* 42, no. 2 (2014): 450–69.
- Bazher, Syelvi Salama Binti Abdullah, and Noven Suprayogi. "Bagaimana Pola Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab Yang Berprofesi Ustadz Dan Dokter Di Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 3 (2017): 315543.
- Damhuri, E. "Ahli Keuangan: Perencanaan Keuangan Masih Dikelola Seadanya." *Republika*, 2021. <https://www.republika.co.id/berita/r2epay440/ahli-keuangan-perencanaan-keuangan-masih-dikelola-seadanya>.
- Ghaemi, Farzaneh, Abbas Assari Arani, Hossein Sadeghi, and Lotfali Agheli. "Economic Welfare Effect of Providing Guaranteed Renewable Insurance in the Health Insurance Market of Iran." *Iranian Economic Review* 25, no. 4 (2021): 691–709.
- Indriwati, Ratna, and Fatin Hasib. "The Role of Islamic Family Financial Planning on Fishermen in Sidoarjo Regency." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9 (November 30, 2022): 850–62. <https://doi.org/10.20473/vol9iss2022pp850-862>.
- Kementerian Agama, RI. "Al-Quran Dan Tafsirnya." In *Jilid 4*, 2010.
- Kim, S W, and J S Mah. "Poverty of the Elderly in Korea." *Research in World Economy* 12, no. 2 (2021): 146.
- Lapau, Fitri. "Evaluasi Dampak Dana Pensiun Terhadap Konsumsi Rumah Tangga: Studi

- Pada Indonesian Family Survey.” Universitas Gadjah Mada, 2017.
- Modigliani, Franco, and Richard Brumberg. “Utility Analysis and the Consumption Function: An Interpretation of Cross-Section Data.” *Franco Modigliani* 1, no. 1 (1954): 388–436.
- Mulyana, Philip. “Financial Advisor Dan Financial Coach.” philipmulyana.com, 2023. <https://philipmulyana.com/>.
- Mumpuni, Melvin. “Cara Wujudkan Mimpi Kamu Dengan Perencanaan Keuangan.” *PT. Solusi Finansialku Indonesia*. 2021.
- Primadhyta, Safyra. “Hanya 12,6 Persen Masyarakat Indonesia Punya Rencana Keuangan.” *CNN Indonesia.*, 2017.
- Purwana, Agung Eko. “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Justicia Islamica* 11, no. 1 (2014): 21–42.
- Riska, F. “Perencanaan Keuangan Ditengah Pandemi.” *Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Ilmu Ekonomi. JASMINE* 1, no. 1 (2020): 1–7.
- Saadah, Naili. “Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018): 105–28.
- Sobaya, Soya, M Fajar Hidayanto, and Junaidi Safitri. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 20, no. 1 (2016): 115–28.
- Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.” *Equilibrium* 3, no. 2 (2015): 380–405.